BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Kegiatan

TK Islam Sunan Gunungjati Yogyakarta merupakan sekolah berbasis Islami yang berlokasikan di Ngrame, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kode pos 55184. TK Islam Sunan Gunungjati Yogyakarta bersebelahan dengan masjid Nurrohman, kemudian disebelah masjid tersebut ada MI Nurrohman Bina Insani, sekolah ini berada pada pinggir jalan raya pedesaan, disamping dan belakang terdapat rumah warga serta kost. TK Islam Sunan Islam Gunungjati Yogyakarta ini memiliki Akreditasi Baik (B), sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki fasilitas baik seperti sudah menerapkan *fullday,* memiliki aula ataupun pendopo yang biasa digunakan untuk kegiatan-kegiatan seperti penyuluhan, rapat orang tua serta biasanya untuk anak-anak latihan rutin angklung serta gamelan, terdapat masjid yang luas untuk anak-anak belajar sholat dan masjid tersebut juga dibuka untuk umum seperti untuk sholat Jum'at, terdapat berbagai macam tempat bermain seperti prosotan dan lainnya, memiliki lingkungan bermain yang luas dan bersih, kelas yang bersih dan disetiap kelas memiliki wc, terdapat tempat parkir, serta menyediakan tempat sampah yang dibedakan untuk sampah kering, basah, dan plastik, memiliki ekstrakurikuler seperti tari, iqra, karawitan, lukis, musik dan renang..

Pada tahun ajaran 2023/2024 TK Islam Sunan Gunungjati Yogyakarta memiliki keseluruhan siswa/i yaitu 96 anak serta memiliki 5 kelas yaitu Kelas A (17 anak), B1 (16 anak), B2 (17 anak), B3 (23 anak), B4 (23 anak). Kemudian, untuk jumlah guru yang ada disekolah tersebut terdapat 10 orang guru. Untuk kelas A dan B memiliki jam pulang yang berbeda yang dimana kelas A pulang pada pukul 13:00 WIB karena pada kelas ini bisa dikatakan siap

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

untuk masuk SD, sedangkan, untuk kelas B 1-4 pulang pada jam 11:30 WIB. Seperti yang sudah dijelaskan diatas TK Islam Sunan Gunungjati Yogyakarta ini merupakan sekolah yang berbasis Islami yang dimana siswa/i tersebut akan diajarkan sholat dhuha dan sholat dzuhur.

TK Islam Sunan Gunungjati Yogyakarta sebelumnya sudah pernah dapat pendidikan kesehatan mengenai pola asuh anak, pencegahan plecehan seksual pada anak, manajemen marah pada anak, *first* Aid kesehatan anak di rumah, waspada game dan pornografi via gawai, serta pendidikan seks untuk anak usia dini. Di TK Islam Sunan Gunungjati Yogyakarta rutin mengadakan sosialisasi atau edukasi setiap tahunnya yaitu dalam setahun bisa melakukan kegiatan edukasi atau sosialisasi dua sampai tiga kali. Saat diakan kegiatan edukasi atau sosialisasi orang tua atau walid murid sangat antusias dengan kehadiran diatas 70%. TK Islam Sunan Gunungjati Yigyakarta telah bekerja sama dengan beberapa instansi seperti Puskesmas Kasihan, *Kids Fun* , Polsek Kasihan, MI Jogonalan, UNJAYA, DAMKAR Kapanewon/Kab. Bantul dan Masjid Nurrohmah. Berikut ini merupakan gambar dari lokasi penelitian:

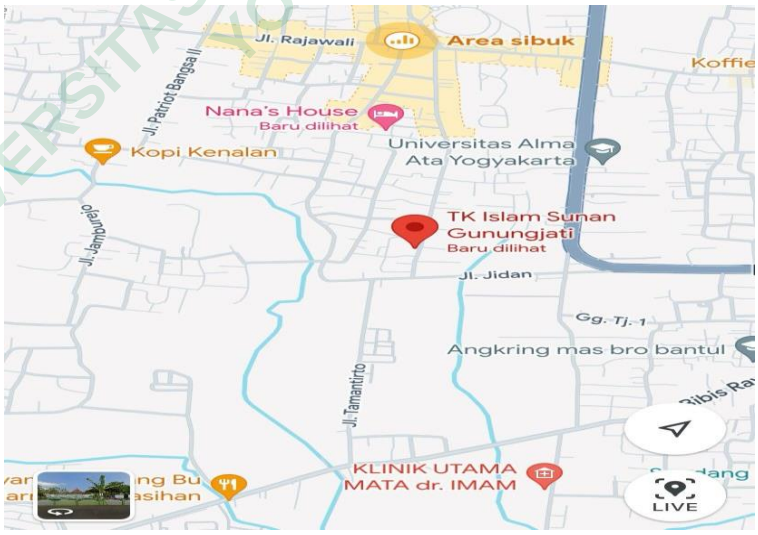

Gambar 4. 1 Lokasi Penelitian TK Islam Sunan Gunungjati Yogyakarta

Sumber : *Google Maps*

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

2. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden di TK Islam Sunan Gunungjati Yogyakarta

Pada karakteristik responden digambarkan di analisa univariat. Kategorik dari data demografi ini meliputi dari usia ibu, pekerjaan ibu, pendidikan terakhir ibu, dan jumlah anak akan dicantumkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Demografi Responden di TK Islam Sunan Gunungjati Yogyakarta (N=30)

No	Karakteristik Demografi	Frekuensi	Presentase (%)
1.	**Usia**		
	Remaja Akhir (17-25 tahun)	1	3,3%
	Dewasa Awal (26-35 tahun)	15	50,0%
	Dewasa Akhir (36-45 tahun)	14	46,7%
	Lansia Awal (46-55 tahun)	0	0,0%
	Lansia Akhir (56-65 tahun)	0	0,0%
2.	**Pekerjaan Ibu**		
	Ibu Rumah Tangga	24	80,0%
	Petani	0	0,0%
	Wiraswasta	6	20,0%
	Pegawai Negeri	0	0,0%
	Wirausaha	0	0,0%
3.	**Pendidikan Terakhir Ibu**		
	SD	1	3,3%
	SMP	3	10,0%
	SMA	16	53,3%
	D3	3	10,0%
	D4	7	23,3%
	Sarjana	0	0,0%
4.	**Jumlah Anak**		
	Mempunyai Anak 1	6	20,0%
	Mempunyai Anak 2	18	60,0%
	Mempunyai Anak >2	6	20,0%

Sumber Data : Data Primer, Juni 2024

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil bahwa pada usia ibu terbanyak yaitu dengan kategori dewasa awal (26-35) sebanyak 15 orang (50,0%), pada pekerjaan ibu terbanyak yaitu dengan kategori ibu rumah tangga sebanyak 24 orang (80,0%), pada pendidikan terakhir ibu terbanyak yaitu dengan kategori berpendidikan tingkat SMA sebanyak 16 orang (53,3%), dan pada jumlah anak

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

terbanyak yaitu dengan kategori mempunyai anak 2 sebanyak 18 orang (60,0%).

b. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pendidikan kesehatan

Tabel 4. 2 Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan (N=30)

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Tingkat Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan		
Rendah	16	53.3%
Sedang	14	46.7%
Tinggi	0	0.00%
Tingkat Pengetahuan Sesudah Pendidikan Kesehatan		
Rendah	0	0.00%
Sedang	25	83.3
Tinggi	5	16.7%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 pada penelitian ini didapatkan hasil sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan hasil sebagian besar pengetahuan responden rendah 16 orang dengan presentase 53.3% dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan hasil pengetahuan responden meningkat dengan mayoritas sedang yaitu 25 orang dengan presentase 83.3%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan *bullying,* pengetahuan ibu meningkat.

3. Analisis Bivariat

a. Uji *Wilcoxon*

Uji *Wilcoxon* yang merupakan tes *non-parametrik* untuk digunakan pada kondisi pengamatan berpasangan untuk membandingkan kesamaan median ‘sebelum’ dan ‘sesudah’ pengamatan akibat suatu perlakuan pada pemberian pendidikan kesehatan mengenai pencegahan *bullying* di TK Islam Sunan Gunungjati Yogyakarta. Untuk hasil uji *wilcoxon* mengenai Tingkat

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan dan tingkat pengetahuan sesudah pendidikan kesehatan akan ditampilkan pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Uji Wilcoxon Tingkat Pengetahuan Sebelum Pendidikan kesehatan dan Tingkat Pengetahuan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Variabel	Frekuensi	Mean (Ranks)	Sig. (2-Tailed)	Z
Tingkat Pengetahuan Sebelum Pendidikan kesehatan (*pretest*)	30	6.50	0.000	-4.266[b]
Tingkat Pengetahuan Sesudah Pendidikan kesehatan (*posttest*)	30	13.27		

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil yaitu tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan *bullying* masih rendah. Kemudian berdasarkan hasil uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai *p value* = 0.000 yang dimana < 0.05 maka, artinya ada beda skor tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan edukasi strategi pencegahan *bullying* terhadap pengetahuan ibu di TK Islam Sunan Gunungjati Yogyakarta untuk tingkat pengetahuan ibu mengenai pencegahan *bullying* sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai awal mean ranks 6.50 menjadi 13.27. Kemudian, nilai Z -4.266 berarti bahwa nilai awal atau *pretest* lebih rendah sebesar 4.266 dibandingkan dengan nilai *posttest*.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

B. Pembahasan

1. Gambaran Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data pada saat penelitian, didapatkan bahwa hasil karakteristik responden menurut usia pada tabel 4.1 diketahui bahwa keseluruhan responden dalam penelitian ini sebagian besar berada diusia dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 15 orang (50,0%). Dimana hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wandani *et al,* 2021) adalah dengan hasil usia responden dengan sebagian besar di usia dewasa awal yaitu dari (26-35) dengan jumlah 72 orang dengan presentase (50%) yang dimana dengan usia ini memiliki potensi yang baik dalam pengetahuannya. Penegtahuan ibu tentang *bullying* pada usia dewasa awal sangat penting karena peran mereka dalam mendeteksi, mencegah, dan menangani masalah ini (Karisma *et al.,* 2024). Hal ini menunjukan bahwasannya semakin matang atau bertambah usia seseorang maka semakin banyak pengalaman hidup yang dimiliki serta mudah untuk menerima perubahan perilaku dan pengetahuan (Fathurrohman *et al*, 2021).

b. Pekerjaan

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data pada saat penelitian, didapatkan hasil karakteristik responden menurut pekerjaan pada tabel 4.1 diketahui bahwa keseluruhan responden pada penelitian ini mayoritas berada dipekerjaan sebagai ibu rumah tangga 24 orang (80,0%). Dimana hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mardiyah & Windyastuti, 2021) adalah dengan hasil pekerjaan pada ibu lebih banyak menjadi ibu rumah tangga dengan mayoritas 29 orang pada presentase 87.9 %. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aristiyani *et al.,* 2021) pengetahuan yang kurang sebagian besar pada ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan 42 orang pada presentase (76.4%). Kemudian,

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

penelitian yang dilakukan oleh (Nurdiana *et al.,* 2021) berdasarkan pekerjaan ibu mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangan dengan 67 orang (83.7%). Hal ini menunjukkan pekerjaan yang baik berdampak baik pada pengetahuan ibu, pekerjaan merupakan kegiatan yang rutin untuk mencangkupi kebutuhan dalam rumah tangga. Pengetahuan serta pengalaman dapat didapatkan dari lingkungan tempat bekerja yang diperoleh secara langsung dan tidak secara langsung (Nursa'iidah, 2020).

c. Pendidikan

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data pada saat penelitian, didapatkan hasil karakteristik responden menurut pendidikan pada tabel 4.1 diketahui bahwa keseluruhan responden dalam penelitian ini sebagian besar berada dipendidikan sampai SMA pada ibu berjumlah 16 orang (53,3%). Dimana hal ini diperkuat oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Aristiyani *et al.,* 2021) yang dimana menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini dengan pendidikan terakhir ibu adalah SMA dengan jumlah 25 orang dengan presentase (45.5%). Hal ini menunjukan bahwasannya semakin seseorang dengan berpendidikan tinggi maka akan semakin mudah dalam menerima informasi (Nursa'iidah, 2020). Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan serta keterlibatan orang tua terutama ibu, semakin baik dalam mengenali konsep *bullying* serta mengambil tindakan pencegahan yang tepat (Bili *et al*, 2020).

d. Jumlah Anak

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data pada saat penelitian, didapatkan hasil karakteristik responden menurut jumlah anak pada tabel 4.1 diketahui bahwa keseluruhan responden dalam penelitian ini sebagian besar pada jumlah anak adalah 18 orang (60,0%). Dimana hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Barus & Panggabean, 2020) yang di mana peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki anak 2-3 orang yaitu berjumlah 19 orang dengan presentasenya (50%). Sama halnya

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurdiana *et al.,* 2021) yang dimana untuk jumlah anak sebagian besar ibu memiliki dua orang anak yang berjumlah 35 responden (43.8%). Ibu yang memiliki dua anak atau lebih tentunya memiliki pengalaman yang lebih luas dibandingkan dengan ibu yang hanya memiliki satu anak. Dengan memiliki dua anak atau lebih, ibu tersebut memiliki lebih banyak pengalaman yang bisa dijadikan bekal dan pembelajaran. Pengalaman ibu dalam merawat anaknya yang pertama dapat menjadikan bekal untuk meraat anak pertama, kedua serta seterunya (Adiwiharyanto *et al.,* 2022). Pengetahuan ibu mengenai *bullying* pada keluarga dengan dua anak sangat penting untuk mencegah dan menangani perilaku negatif ini. Dalam keluarga dengan dua anak, dinamika hubungan antara saudara bisa menjadi lebih intens, dan potensi untuk terjadinya bullying antar saudara meningkat. Ibu yang memahami berbagai bentuk bullying, seperti fisik, verbal, dan emosional, dapat lebih cepat mendeteksi tanda-tanda permasalahan, seperti perubahan perilaku atau ketegangan antara anak-anak (Misfala *et al.,* 2023)

Hal ini menunjukkan bahwa memiliki anak bisa mengubah pola komunikasi, mempengaruhi ketersediaan waktu, meningkatkan kompleksitas peran serta tuntutan, dan membutuhkan lebih banyak sumber daya finansial. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa dengan bertambahnya jumlah anak, terjadi peningkatan ketegangan peran bagi perempuan sebagai ibu. Hal ini terutama terjadi pada ibu yang bekerja penuh waktu, karena banyak dari mereka kesulitan membagi waktu antara pekerjaan serta urusan rumah tangga. Pada penelitian dari menunjukan bahwasannya memiliki jumlah anak yang lebih banyak memberikan pengaruh positif yang signifikan, yang dimana cara anak mempengaruhi kebahagiaan orang tua tergantung dari karakteristik individu orang tua dan jumlah anak (Hairunisa, 2021).

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

2. Pengetahuan Pencegahan Bullying Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan pada tabel 4.2 mengenai tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai pengetahuan ibu terhadap pencegahan *bullying* di TK Islam Sunan Gunungjati Yogyakarta didapatkan hasil sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan dari ibu mengenai pencegahan *bullying* sebagian besar berada pada kategori rendah yaitu dengan frekuensi 16 responden dengan presentase 53.3%. Kemudian, tingkat pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pengetahuan ibu terhadap pencegahan *bullying* di TK Islam Sunan Gunungjati Yogyakarta berada pada mayoritas berada pada kategori sedang 25 orang dengan presentase (83.3%). Artinya, sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu terhadap pencegahan *bullying* masih kurang dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan ibu meningkat.

Rata-rata responden yang masuk dalam kategori kurang dikarenakan ketidaktahuan responden terkait pertanyaan kuesioner pengetahuan yang ada pada nomor 19, karena pada nomor 19 adalah pertanyaan dengan kategori *unfavorable* yang dimana jawaban yang tepat pada *unfavorable* adalah "salah =1), hanya tiga responden saja yang menjawab nomor 19 yang tepat. Namun, setelah diberikan pendidikan kesehatan dari tiga orang yang tepat menjawab nomor 19 bertambah menjadi tujuh orang. Di soal nomor 19 memiliki pertanyaan mengenai pencegahan *bullying* yaitu diskusi dengan anak penting dikondisi apapun, karena orang tua ataupun ibu harus tetap melihat kondisi atau situasi anaknya sedang seperti apa, misalnya jika anak tersebut sedang merasa sedih dan membutuhkan waktu sendiri maka sebaiknya ibu dapat memberikan waktu untuk anak dapat meluapkan rasa emosinya sampai rasa emosional anak membaik, sehingga diskusi dengan anak akan lebih kondusif. Sebagaimana dengan penelitian dari (Sulistyorini

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

et al., 2023) menjelaskan bahwa apabila anak sedang memperlihatkan ciri-ciri dalam emosinya, sebaiknya jangan atau tidak langsung melakukan interaksi serta menegurnya karena itu akan membuat emosinya semakin bertambah. Berikan waktu pada anak pada anak supaya lebih tenang. Orang tua terutama ibu bisa membawa anak untuk masuk kekamar yang nyaman serta jauhkan anak dari sumber kemarahannya.

Hasil dari penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Fitri & Esem, 2020) yang dimana menunjukkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan ibu yaitu sebagian besar berada pada kategori kurang dengan jumlah 61 orang pada presentase (61%). Kemudian, sesudah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan ibu yaitu sebagian besar berada pada kategori cukup dengan jumlah 56 orang pada presentase (56%). Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan lewat panca indra. Pengetahuan ini lebih domain pada tindakan dari seseorang yang melakukan, memperoleh informasi ini bisa dilakukan secara lisan maupun secara tertulis dari pengalaman seseorang. Peningkatan pengetahuan responden dalam penelitian tersebut juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan serta usia. Tingkat pendidikan yang baik memudahkan seseorang menerima dan memahami informasi, sehingga mereka mendapatkan lebih banyak pengetahuan. Selain itu, usia juga mempengaruhi kematangan seseorang semakin tinggi usia seseorang, semakin matang pola pikir dan pengambilan keputusannya (Fitri & Esem, 2020).

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

3. Pengaruh Edukasi Strategi Pencegahan Bullying Terhadap Pengetahuan Ibu

Berdasarkan pada tabel 4.3 menunjukkan hasil dari pengukuran tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pretest*) dan tingkat pengetahuan sesudah di berikan pendidikan (*posttest*) yaitu dengan nilai awal mean ranks 6.50 yang berarti pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan masih rendah. Kemudian, diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan yaitu nilai mean ranks 13.27 yang dapat disimpulkan terdapat perubahan tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa *p value* = 0.000 yang dimana < 0,05 maka, artinya ada beda skor tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan edukasi strategi pencegahan *bullying* terhadap pengetahuan ibu di TK Islam Sunan Gunungjati Yogyakarta.

Pendidikan kesehatan membantu ibu memahami berbagai bentuk bullying, dampaknya, serta strategi pencegahan dan penanganannya, sehingga mereka lebih siap untuk melindungi anak-anak mereka dan menangani situasi bullying dengan lebih efektif (Misfala *et al.,* 2023; Wulandari *et al.*, 2024). Penelitian ini sejalan dengan (A'aini & Andriati, 2020) yaitu Salah satu faktor yang menentukan perilaku seseorang adalah pengetahuan. Tingkat pengetahuan yang baik dapat membentuk perilaku positif termasuk dalam hal pencegahan bullying. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan hasil penelitian ini, terlihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu setelah mereka mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan bullying.

Ibu adalah orang yang pertama kali dikenal anak sejak berada dalam kandungan dan orang yang sering berkomunikasi dengan anak. Peran ibu sangat penting dalam membentuk karakter anak. Pendidikan ibu berperan

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

besar dalam mengakses informasi semakin tinggi pengetahuan ibu, semakin banyak informasi yang diperolehnya. Upaya pencegahan *bullying* dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan mengenai dampak *bullying* melalui pendidikan kesehatan. Ibu yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang *bullying* akan mampu mengajarkan anaknya cara mencegah *bullying* (Mardiyah & Windyaastusi, 2021).

Dimana hal ini diperkuat dan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mardiyah & Windyastuti, 2021) yaitu hasil dari uji *wilcoxon* pada peneliti ini didapatkan hasil yang sama yakni hasil penelitian yang telah di olah p *value* = 0.000 yang berarti sama < 0.05 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan *bullying.* Pengetahuan ini dilakukan kepada ibu yang mempunyai anak bersekolah di TK Islam Sunan Gunungjati Yogyakarta dengan usia dini atau usia Taman Kanak-Kanak (TK) dapat meningkat dengan adanya proses pendidikan yang telah di dapatkan melalui adanya edukasi. Edukasi ini di lakukan dengan cara responden ibu di kumpulkan disatu ruangan Aula di TK Islam Sunan Gunungjati Yogyakarta sehingga edukasi ini lebih berfokus pada ibu di satu ruangan sehingga saat pemberian edukasi ini lebih kondusif.

Pendidikan kesehatan ini menggunakan media *power point text* & poster. Poster yaitu media cetak yang menggunakan unsur-unsur dari visual berupa gambar, kata-kata, serta garis yang digunakan untuk menarik perhatian. Pesan yang disampaikan pada poster ditulis dengan kalimat yang pendek, ringkas, singkat, dengan huruf tebal serta warna yang mencolok (Ernawati, 2022). Materi yang digunakan pada poster yaitu tentang pencegahan *bullying.* Kemudian, *power point text* merupakan salah satu aplikasi komputer yang mudah digunakan yaitu *power point.* Program ini dapat diintegrasikan dengan aplikasi *Microsoft* lainnya seperti *Acces, Excel,* dan *Word*. *Power point* dirancang dengan

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

fitur yang memungkinkan penambahan teks, gambar, suara, video, dan animasi yang sesuai dengan materi. Oleh karena itu, *power point* menjadi media pembelajaran yang menarik dan efektif. (Herlina & Saputra, 2022). Materi yang digunakan pada *power point* yaitu mencangkup Definisi *bullying*, Bentuk-bentuk *bullying*, Dimana saja tempat terjadinya*bullying*, Akibat dari *bullying*, dan Peran ibu dalam mencegah *bullying*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurcahyani, 2021) yang menjelaskan bahwa saat dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media poster tingkat pengetahuan sebelumnya dalam kategori baik masih 13 orang (61,9%). Sedangkan, setelah diberikan Pendidikan menggunakan media poster tingkat pengetahuan meningkat dari sebelumnya yang masuk kategori baik masih 13 orang (61,9%) meningkat menjadi 21 orang (100%). Hal ini menunjukan bahwa media poster efektif meningkatkan pengetahuan karena tingkat penerima pembaca lebih banyak dalam menerima materi yang melibatkan indra pengelihatan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Dewi *et al.,* 2022) menjelaskan bahwa sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan menggunakan media *power point* Tingkat pengetahuan kurang yaitu dengan *mean* (7.63%). Kemudian, setelah diberikan Pendidikan Kesehatan menggunakan media *power point* Tingkat pengetahuan meningkat dengan *mean* (9.83%). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media *power point* dengan metode ceramah efektif dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan (Illavina & Kusumaningati, 2022).

Berdasarkan hasil pembahsan penelitian terdahuluu serta penelitian dari peneliti mengenai pengaruh edukasi strategi pencegahan *bullying* terhadap pengetahuan ibu dapat di simpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh edukasi strategi pencegahan *bullying* terhadap pengetahuan ibu.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

C. Keterbatasan

1. Kesulitan Penelitian

Kesulitan yang dihadapi oleh peneliti adalah suasana saat pemberian pendidikan kesehatan kurang kondusif karena suasana yang ramai dengan suara anak-anak sehingga, butuh waktu untuk mengontrol agar kondisi menjadi lebih baik. Namun, peneliti berusaha mengontrolnya dengan meminta bantuan asissten peneliti untuk mengondisikan tempat tersebut. Beberapa responden yang datang terlambat karena ada kesibukan pada pekerjaannya, sehingga membuat waktu acara dimundur.

2. Kelemahan Penelitian

Kelemahan dari penelitian ini yaitu responden sedikit, tidak dilakukannya kelompok kontrol, intervensi dilakukan dalam satu kali, lama dalam penelitian ini hanya dua minggu untuk mengevaluasi *pretest* & *posttest* karena mendekekati hari libur semester sekolah tersebut.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA